

Alih Kode Nonformal Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako

Nur Indah Hairunnisa

Email: Nurindahhairunnisa@ymail.com

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako Telp. (0451) 429743 422611

Abstrak - Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk terjadinya alih kode dan faktor apa yang mempengaruhi sehingga terjadinya alih kode nonformal mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Tadulako? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam proses mendapatkan data penelitian dan mendeskripsikan dengan kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakannya yaitu (1) simak, (2) catat, (3) rekam, (4) wawancara. Data dianalisis setelah diporeleh dengan cara menyimak, mencatat, merekam, selanjutnya data diklasifikasikan dengan cara data dipilih pada tuturan yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan bentuk terjadinya alih kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode nonformal dalam tuturan mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Tadulako beserta faktor penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode nonformal mahasiswa angkatan 2016 yaitu bentuk alih kode eksternal. Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam tuturan mahasiswa yaitu faktor: kehadiran penutur ketiga, dan perubahan topik pembicaraan.

Kata Kunci: Alih kode, Mahasiswa, Bentuk dan Faktor penyebab terjadinya alih kode

I. PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat tidak dapat terpisahkan dalam menjalin interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh masyarakat dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sejalan dengan itu Haryanta (2012:28) mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (mana suka), yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan interaksi memiliki bentuk tersendiri karena masyarakat pengguna bahasa terdiri atas kelompok yang dilihat berdasarkan strata sosialnya. Berbicara tentang masyarakat dan bahasa merupakan kajian sosiolinguistik, sosiolinguistik secara etimologi berasal dari dua kata bahasa Inggris *sociolinguistics*. Linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur ini termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur tersebut. Unsur sosio seakar dengan sosial, yaitu berhubungan dengan masyarakat,

kelompok masyarakat dan fungsi kemasyarakatan. Jadi sosiolinguistik adalah studi dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan orang-orang yang memakai bahasa itu (Padmadewi, 2014:1). Dalam bidang sosiolinguistik kita diperhadapkan dengan peralihan bahasa pada saat masyarakat sedang melakukan interaksi. Peristiwa itu dinamakan alih kode. Alih kode merupakan peralihan dari satu kode ke kode yang lain atau mencampur kode dalam tuturan/ekspresi yang singkat sekalipun dan membentuk tuturan baru, alih kode terjadi akibat adanya kontak bahasa dan saling ketergantungan bahasa. dengan kata lain, alih kode bisa terjadi jika pembicara memahami dua bahasa/ragam bahasa sehingga terjadi pergantian dari satu bahasa/ragam ke ragam/bahasa lain yang biasanya dilatari oleh tujuan tertentu (Padmadewi, 2014:64).

Paparan di atas, mengarahkan peneliti untuk mengangkat satu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai alasan untuk mengungkapkan terjadinya alih kode dan

faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode nonformal yang terdapat dalam percakapan mahasiswa angkatan 2016 program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tadulako. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan atas dasar adanya gejala alih kode yang terjadi ketika mahasiswa melakukan percakapan.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan terjadinya alih kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sebagai variasi bahasa yang kemungkinan terjadi dalam percakapan mahasiswa yang dimaksud di atas. Di sisi lain sebagai bentuk pengembangan kajian bahasa Indonesia dalam kajian sosiolinguistik sebagaimana dipaparkan sebelumnya sebagai wujud pengungkapan bentuk alih kode yang dapat menggambarkan suku, adat, ras dari setiap mahasiswa sasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk terjadinya alih kode dalam tuturan mahasiswa?
2. Apa faktor penyebab terjadinya alih kode dalam tuturan mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Tadulako?

Penelitian ini bertujuan:

1. mendeskripsikan bentuk terjadinya alih kode nonformal mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Tadulako
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi sampai terjadinya alih kode pada mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis

1) Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan bidang linguistik khususnya mengenai alih kode dalam sosiolinguistik.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran dalam menemukan ide-ide penyampaian informasi sesuai ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian.
- b. Menambah wawasan penelitian tentang bahasa khususnya mengenai alih kode.
- c. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bagi penulis mengenai penggunaan alih kode dan penyebab terjadinya alih kode

nonformal khususnya dalam percakapan mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Tadulako

Batasan istilah dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan. Batasan istilah dapat diuraikan berikut ini

1. Kode adalah suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri-ciri khas yang sesuai dengan latar belakang masing-masing.
2. Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan peran dan situasi.
3. Bentuk dan Faktor penyebab terjadinya alih kode.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, diketahui bahwa penelitian yang membahas alih kode dalam percakapan mahasiswa belum pernah dilakukan, akan tetapi peneliti menemukan penelitian mengenai Alih kode.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Siti Raviga.2011. Bentuk alih kode pada intraksi masyarakat Kaili di Desa Kaluku. *Alih kode di Desa Kaluku Bula*. Prograam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.

Penelitian juga dilakukan oleh Herman. 2013. Bentuk alih kode dalam interaksi jual beli di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. *Alih Kode Interaksi Percakapan Jual Beli di Pasar Inpres*. Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.

Selanjutnya, penelitian yang disusun oleh Nurhasanah. 2014. tentang *Alih Kode Percakapan Masyarakat Desa Malulu Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli*. Menyatakan bahwa bentuk alih kode percakapan masyarakat ada 2 yaitu bentuk internal dan bentuk eksternal.

Persamaan penelitian yang di atas mengkaji tentang peralihan kode bahasa, namun objek penelitian berbeda. Penelitian Siti Raviga (2011) mengkaji alih kode di Desa Kaluku Bula dengan peralihan bahasa yang terdapat di Desa Kaluku Bula. Pada penelitian Herman (2013) meneliti peralihan kode bahasa di Pasar Inpres Manonda Kota Palu yang bermacam-macam

bahasa. Sedangkan Nurhasanah (2014) mengkaji tentang peralihan kode bahasa dalam percakapan masyarakat Desa Malulu Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik secara etimologi berasal dari dua kata bahasa Inggris *sociodan linguistics*. Linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur ini termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur tersebut. Unsur sosio seakar dengan sosial, yaitu berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat dan fungsi kemasyarakatan. Jadi sociolinguistik adalah studi dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan orang-orang yang memakai bahasa itu (Padmadewi, 2014:1). Pendapat senada diungkapkan pula Fishman (dalam Chaer, 2004:3) yang menyebutkan bahwa sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa dan pemakai bahasa karena karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Kridalaksana juga mengungkapkan (dalam Chaer, 2004:3) bahwa sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bangsawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Widowson (dalam Chaer, 2004:4) mengatakan pula sociolinguistik adalah kajian bahasa dalam penggunaannya, dengan tujuan untuk meneliti bagaimana konvensi pemakaian bahasa berhubungan dengan aspek-aspek lain dari tingkah laku sosial.

Maka dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

2.2.2 Alih Kode

Kontak bahasa yang terjadi antar penutur bahasa berbeda dalam masyarakat bilingual dan multilingual menyebabkan terjadinya adanya saling mempengaruhi secara linguistik sehingga menimbulkan berbagai peristiwa bahasa. Salah satu peristiwa bahasa yang bisa

terjadi adalah adanya campur kode dan alih kode dalam tuturan pemakai bahasa.

Alih kode dan campur kode banyak menjadi pusat pembincangan dan banyak mendapat perhatian dari ahli sociolinguistik. Perhatian mereka terpusat pada fenomena bahasa yang terjadi diantara penutur dalam hubungannya dengan alih kode atau sekitar perbincangan tentang campur kode dalam pemerolehan kedwibahasaan anak.

Alih kode merupakan peralihan dari satu kode ke kode yang lain atau mencampur kode dalam tuturan/ekspresi yang singkat sekalipun dan membentuk tuturan baru, alih kode terjadi akibat adanya kontak bahasa dan saling ketergantungan bahasa dengan kata lain, alih kode bisa terjadi jika pembicara memahami dua bahasa/ragam bahasa sehingga terjadi pergantian dari satu bahasa/ragam ke ragam/bahasa lain yang biasanya dilatari oleh tujuan tertentu (Padmadewi,2014:64). Pendapat senada diungkapkan pula (Haryanta,2012:10) yang mengatakan bahwa alih kode merupakan penggunaan bahasa lain atau variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain. Nababan (dalam Suandi,2014:133) mengatakan bahwa konsep alih kode ini mencakup juga kejadian pada waktu kita beralih dari ragam bahasa yang satu, misalnya ragam formal ke ragam lain, misalnya ragam akrab; atau dari dialek satu ke dialek yang lain; atau dari tingkat tutur tinggi. Dell Hymes (dalam Suandi,2014:133) juga mengatakan bahwa Alih kode merupakan satu istilah umum yang digunakan untuk meyakinkan pergantian (peralihan) pemakaian dua bahasa atau lebih beberapa variasi dari satu bahasa atau bahkan beberapa ragam dari suatu gaya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa alih kode (beralih kode) merupakan suatu istilah yang digunakan untuk megacu pada sebuah situasi pergantian pemakaian dua bahasa atau lebih beberapa variasi dari satu bahasa dalam suatu peristiwa.

2.2.3 Jenis- jenis Alih Kode

Mengacu pada perubahan bahasa terjadi, alih kode bisa dibagi menjadi dua macam (dalam Padmadewi, 2014:65) sebagai berikut:

Alih kode ke dalam (Alih kode internal) adalah alih kode yang terjadi bila si pembicara dalam pergantian bahasanya menggunakan bahasa-bahasa yang masih dalam ruang lingkup bahasa nasional atau antar dialek-dialek dalam satu bahasa daerah atau antara beberapa ragam

dan gaya yang ada dalam satu dialek. Misalnya seseorang pada awalnya berbicara dalam bahasa Indonesia baku karena situasi tertentu menuntut dia untuk mengubah bahasanya menjadi dialek Bali.

Alih kode ke luar (Alih Kode External) adalah alih kode yang di dalam penggantian bahasanya si pembicara mengubah bahasanya dari bahasa satu ke bahasa lain yang tidak sekerabat (bahasa asing). Misalnya seseorang pada awalnya menggunakan Bahasa Bali kemudian karena situasi tertentu beralih ke Bahasa Belanda.

2.2.4 Faktor Penyebab Alih Kode

Sebab terjadinya alih kode, bisa dilatarbelakangi oleh berbagai faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode menurut Chaer dan Agustina (2004:108), yakni:

1. Pembicara atau penutur
Seorang penutur sering melakukan alih kode untuk suatu kepentingan agar mendapat keuntungan atau manfaat dari tindakannya itu.
2. Pendengar atau lawan tutur
Seorang penutur berusaha mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tuturnya.
3. Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga
Jika dua orang bercakap dalam bahasa pertama yang sama kemudian datang orang ketiga yang berbeda bahasa pertamanya, maka dua orang ini akan melakukan alih kode dari bahasa pertama (bahasa daerah) ke bahasa kedua (bahasa yang sama-sama mereka mengerti).
4. Perubahan dari suasana formal ke informal
Suasana di dalam ruang kuliah, kantor dll adalah contoh suasana alih kode dari suasana formal ke informal atau sebaliknya.
5. Perubahan topik pembicaraan
Beralihnya topik pembicaraan dari topik yang satu ke topik yang lain, merupakan sebab terjadinya alih kode.

Sebuah percakapan dapat dikatakan sebagai suatu peristiwa tutur apabila memenuhi syarat seperti yang dikatakan seorang pakar sosiolinguistik, Dell Hymes (dalam Fathurrohman, 2009) bahwa peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang terangkum dalam kata SPEAKING yaitu:

S = *Setting* dan *scene*, *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung,

sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau psikologis pembicaraan.

P = *Participants*, adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan yakni pembicara dan pendengar.

E = *Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan dilakukan.

A = *Art sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang disebut dengan topik pembicaraan.

K = *Key*, mengacu pada nada, cara dan semangat dimana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

I = *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan seperti jalur lisan, jalur tertulis, melalui telegraf atau telepon. Bisa mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek dan lain-lain.

N = *Norm of Interaction and Interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam interaksi.

G = *Gendre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur adalah terjadinya suatu interaksi antara penutur dalam suatu ujaran atau lebih dan dalam waktu, tempat, dan suasana tertentu. Peristiwa tutur dalam penelitian ini menjadi sarana utama dalam pengembalian data tentang alih kode, karena pada saat terjadinya peristiwa tutur tersebut merupakan peristiwa alih kode. Dengan demikian, mudah diperoleh gambarnya karena para informan melakukan suatu percakapan yang berdasarkan komponen-komponen tersebut. Percakapan bisa melibatkan sesama penutur atau penutur lainnya yang memiliki kepentingan masing-masing.

2.3 Kerangka Pemikiran

Alih kode merupakan fenomena yang muncul pada masyarakat bilingual atau multilingual sebagai proses penguasaan terhadap bahasa lebih dari satu. Dalam konteks pembinaan dan perkembangan bahasa, sikap positif perlu dikembangkan terhadap fenomena ini karena bisa membawa pengayaan secara linguistik baik

terhadap penutur bahasanya maupun terhadap bahasa penyerap itu sendiri.

Alih kode merupakan peralihan dari satu kode ke kode yang lain atau mencampur kode dalam tuturan/ekspresi yang singkat sekalipun dan membentuk tuturan baru, alih kode terjadi akibat adanya kontak bahasa dan saling ketergantungan bahasa. dengan kata lain, alih kode bisa terjadi jika pembicara memahami dua bahasa/ragam bahasa sehingga terjadi pergantian dari satu bahasa/ragam ke ragam/bahasa lain yang biasanya dilatari oleh tujuan tertentu (Padmadewi,2014:64). Pendapat senada diungkapkan pula (Haryanta,2012:10) yang mengatakan bahwa alih kode merupakan penggunaan bahasa lain atau variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain.

Dalam hal ini penulis sangat tertarik fenomena alih kode yang muncul pada saat percakapan mahasiswa di kampus. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bagi penulis mengenai penggunaan alih kode dan penyebab terjadinya alih kode khususnya dikalangan mahasiswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pendapat yang diungkapkan (Sugiyono2010:8) penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alamiah. Objek alamiah artinya objek yang berlangsung apa adanya dan tidak terpengaruh oleh keberadaan peneliti.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik, karena penelitian ini akan membahas tentang alih kode.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di kampus penulis ingin mengetahui bagaimana percakapan penggunaan alih kode nonformal dalam lingkungan Mahasiswa. Pemakaian bahasa yang

digunakan oleh para mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako mempunyai keunikan dan banyak ragam bahasa yang digunakan karena para mahasiswanya terdiri dari banyak suku, ras, agama sehingga memungkinkan terjadi variasi bahasa yang penulis akan lebih menspesifikasikannya ke dalam penggunaan alih kode dalam percakapan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan ketika terjadinya proses percakapan mahasiswa sedang berlangsung akan diperoleh hasil penelitian tentang alih kode.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini berasal dari data lisan. Dalam pengumpulan data lisan diperlukan data informan yang dianggap oleh peneliti mampu bertutur dengan baik. Data lisan adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu tuturan mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan bahasa Indonesia . Cara untuk mendapatkan data lisan, peneliti mengumpulkannya secara langsung dan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data lisan ini antara lain dengan cara menyimak, wawancara, rekam dan catat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Simak

Teknik simak yaitu mendengar tuturan yang disampaikan para informan dalam berbicara yaitu mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako sebagai objek penelitian.

2) Teknik Catat

Peneliti menggunakan lembaran kertas untuk mencatat percakapan masyarakat yang ada unsur alih kodenya. Teknik tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan data secara langsung, sehingga peneliti dapat memperoleh fakta yang ada di lapangan untuk disajikan sampel penelitian.

3) Teknik Rekam

Teknik rekam yaitu proses menyalin ulang suatu objek penelitian tuturan para informan yaitu angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako sebagai objek penelitian. Teknik rekam akan digunakan dalam penelitian ini agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya rekam tersebut.

4) Teknik Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara langsung atau tidak terstruktur

peneliti dapat berhubungan secara langsung (tatap muka) dengan informan dan menanyakan pertanyaan secara lisan (tanya jawab). Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa yang bersangkutan, sehingga informan memungkinkan memberikan penjelasan kepada peneliti tentang alih kode dalam percakapan mahasiswa.

3.5 Intrumen Penelitian

Penelitian analisis alih kode dalam percakapan mahasiswa, alat yang digunakan oleh peneliti adalah alat perekam (handphone atau rekorder) dan buku.

Alat perekam (handphone atau rekorder) digunakan oleh peneliti untuk merekam percakapan antara peneliti dengan informan tentang alih kode dalam percakapan mahasiswa. Buku juga digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan data dengan cara mencatat hal-hal penting yang dikatakan oleh informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 92-99). Dalam teknik analisis ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi data dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dimulai dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan kepada hal-hal yang penting terhadap isi dari data yang diperoleh di lapangan, maka data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya berdasarkan metode simak. Dengan demikian, dalam tahap ini proses *living in* dan *living out*. *Living in* adalah data yang terpilih berdasarkan hasil reduksi, sedangkan *living out* adalah data yang terbuang berdasarkan hasil reduksi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah yang berupa alih kode dalam percakapan mahasiswa nonformal angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009:

93-99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dipilih sudah kribel atau belum. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali meneliti untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Alih Kode Mahasiswa Nonformal Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako

Alih kode (*codeswitching*) merupakan suatu istilah yang digunakan untuk mengacu pada sebuah situasi pergantian pemakaian dua bahasa atau lebih beberapa variasi dari satu bahasa dalam suatu peristiwa. Alih kode terjadi pada mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan Bahasa Indonesia. Setelah peneliti melakukan penelitian, didapatkan hasil berupa tuturan-tuturan dalam beberapa peristiwa tutur yang ditulis tentang alih kode yang terjadi di kalangan mahasiswa di kampus. Masing-masing peristiwa tutur ini telah dianalisis dan telah dipilih tuturan-tuturan yang mana saja yang menggambarkan penggunaan alih kode yang terjadi secara alami di lingkungan kampus. Dalam penyajian data ada beberapa bahasa yang terdapat di dalam kalangan mahasiswa yaitu terdiri dari bahasa Kaili, Bugis, Buol, dan Bali.

Penyajian data akan disertakan pula dengan penjelasan bagaimana bentuk alih kode serta keterangan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode untuk setiap interaksi yang dilakukan oleh para penutur yang berbeda bahasa pertama di lokasi penelitian. Untuk bagian pembahasan, peneliti menguraikan data berdasarkan bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode yang didapatkan. Selanjutnya, berikut pemamaparan secara sederhana mengenai tuturan yang telah didapatkan di lokasi penelitian.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Bentuk Alih Kode

Bentuk Alih kode Eksternal

Dari data penelitian di lapangan terdapat data hasil penelitian alih kode eksternal bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa kaili.

1. Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Kaili.

1. Waktu : 13 November 2017
Tempat : Di depan kelas
Topik : Tugas kuliah
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : Lis, sudah kau tugas makalah yang di kasih ibu kemarin?
Pn2 : Belum, kalau kau?
Pn1 : "Kalau saya baru materinya saya cari belum saya susun"
Pn3 : "Weii apa yang kamu bicarakan?"
Pn1 : "Masalah tugas kemarin Na"
Pn3 : "Ooohhhh"
Pn2 : "Eee Ana, kau liat *anto ulu natingge kirena*, hahaha" (*anto* lebar sekali jidatnya)
Pn3 : "*Nadoyo iko hei, nemo mompangajoka tau*" (*Gila kau ini, tidak boleh menghina orang*)
Pn2 : "Hahaha"
Pn3 : "Hahaha"
Pn1 : "Kenapa kamu ketawa-ketawa, ada yang lucu?"
Pn2 : "Tidak kenapa-kenapa, hahaha."
Pn3 : "Hahaha, iya Nita tdk kenapa-kenapa oohhh."

Tuturan ini berlangsung pada hari Senin tanggal 13 November 2018 pukul 10.15 wita, berlatar belakang depan kelas. Para pembicara yang terlibat dalam tuturan ini adalah Penutur 1, 2, dan 3 dengan topik pembicaraan tugas kuliah. Penyebab terjadinya alih kode adalah berubahnya topik pembicaraan.

Penutur 1 merupakan penutur bahasa Gorontalo, dalam percakapan diatas bahwa penutur 1 sedang bercakap kepada penutur 2 dan 3 menggunakan bahasa Indonesia, ketika percakapan sedang berlangsung tiba-tiba penutur 2 memilih beralih kode menggunakan bahasa Kaili kepada penutur 3. Penutur 3 mengimbangi kemampuan berbahasa penutur 3. Alih kode ini terjadi dari Bahasa Indonesia ke bahasa Kaili.

2. Waktu : 20 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Futsal
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Kapan kita main futsal?"
Pn2 : "Bagaimana kalau besok malam. Ada lawan kah?"
Pn3 : "Hee bro baru keliatan, berimba kareba?" (Apa kabar)
Pn1 : "Kareba lompe" (Kabar Baik)
Pn2 : "Jadi bemana bos?"
Pn1 : "Nanti saya hubungi ulang kau".

Tuturan berlangsung pada hari Rabu 15 November 2017 berlatang belakang di Gazebo. Topik pembicaraan ialah mengenai Futsal. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor orang ketiga.

Pada percakapan diatas penutur 1 memulai pembicaraan menggunakan bahasa Indonesia karena mereka berbeda bahasa pertama. Saat itu tiba-tiba datang penutur 3 menyapa penutur 1 menggunakan bahasa Kaili, penutur 1 membalas sapaan penutur 3 karena mereka merupakan penutur bahasa Kaili. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Kaili.

2. Alih kode bahasa Kaili ke bahasa Indonesia

3. Waktu : 22 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Bazar
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Mengolu mokumpulu kita, mojarita kan bazar." (Besok kita kumpul, membahas bazar kita)
Pn2 : "Kamaimo apa kita mesua bunondona mengolu." (ayo kan kita besok pagi)
Pn1 : "Iya, jamo kubekakakareba pak ketua ante anggota." (iya nanti saya kabari dulu pak ketua dan anggota)
Pn2 : "ohh begini jo besok kita adakan pertemuan lagi apa kemarin cuman sedikit yang datang."
Pn3 : "Sip sudah itu bro"

Tuturan berlangsung pada hari Rabu tanggal 22 November 2017 pukul 11.12 wita, berlatar belakang di kampus Gazebo. Topik pembicaraan ialah mengenai Bazar. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor orang ketiga.

Penutur 1 dan 2 merupakan penutur bahasa Kaili yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Pada saat itu mereka membicarakan kegiatan bazar yang akan mereka laksanakan menggunakan bahasa Kaili disebabkan mereka memiliki kesamaan bahasa pertama, tiba-tiba penutur 3 datang dan

penutur 2 beralih kode ke bahasa Indonesia disebabkan penutur 3 brbeda bahasa. Alih kode ini terjadi dari bahasa Kaili ke bahasa Indonesia .

3. Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Bugis

1. Waktu : 17 November 2017
Tempat : Di depan kelas
Topik : Flashdisk
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Ee saya scan flashku di leptopmu ee, pake smdav atau avira, ada toh?"
Pn2 : "oh iya ada cuman smdav."
Pn3 : " Ri, Winrengi yolo flashmu, meloka lembai tugasku. (Pinjam dulu flashmu, saya mau copy tugasku."
Pn1 : "Masih ada virusnya jee, saya scan mi dulu nah?" (Masih ada virusnya saya scan saja dulu)
Pn3 : Oh iya pale scanmi dulu. (oh iya saya scan dulu)

Tuturan berlangsung pada hari Jumat pada tanggal 17 November 2017 pukul 08.56 wita, berlatar belakang di depan kelas. Topik pembicaraan ialah peminjaman Flash. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor orang ketiga.

Penutur 1 dan 3 saat itu mereka sedang bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia sambil menyalahkan leptop, tiba-tiba datang penutur 3 menyapa penutur 1 menggunakan bahasa Bugis ingin meminjam flash penutur 1. Penutur 1 kemudian beralih kode untuk menjawab penutur 3 yang berbahasa Bugis. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke Bahasa Bugis.

2. Waktu : 15 November 2017
Tempat : Di dalam kelas
Topik : Makanan
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Ayo pergiki makan"
Pn2 : "Iya saya juga lapar tapi Tunggu dulu, *ma be'da ka jolo*" (pake bedak dulu saya)
Pn3 : "Ayo, saya lapar"
Pn1 : "*Sitta no, Malupu nae, Cappu mattu nanre*" (Cepatlah, sudah lapar saya ini, habis nanti nasi).
Pn3 : "Ayo, cepat sudah lapar sekali saya ini dari tadi malam saya belum makan"
Pn2 : "Iyoo, ayo sudah"

Tuturan berlangsung pada hari Rabu 15 November 2017 Pukul 10.14 wita, berlatang belakang di dalam kelas . Para pembicara yang terlibat dalam tuturan ini adalah Ema, Devi, Della dengan topik pembicaraan yakni Makan. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor dari orang ketiga.

Penutur 1 dan 2 merupakan penutur bahasa Bugis yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Saat itu penutur 1 menggunakan bahasa Indonesia disebabkan penutur 3 merupakan penutur bahasa yang berbeda, namun penutur 2 membalas tuturan penutur 1 menggunakan bahasa Bugis, penutur 1 memilih beralih kode untuk mengimbangi kemampuan bahasa penutur 2. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Bugis.

3. Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Bali

- Waktu : 15 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Ujian tengah semester
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : Sudah belajar ko?
Pn2 : Tidak ada saya belajar
Pn3 : "*Belum, Sinto bo tuni?*" (Sudah dari tadi?)
Pn4 : "*Ondeng, saya mare teko*" (Belum, saya baru datang)
Pn3 : "temanku yang paling cantik kasih tau saya sebentar ee kalau Mid"
Pn1 : "Nah saya juga belum bagaimana mau kasi tau kau mang"

Tuturan berlangsung pada hari Selasa 14 November 2017 Pukul 07.55 wita, berlatang belakang di dalam kelas. Para pembicara yang terlibat dalam tuturan ini adalah Sri, Komang, Fadila, Ida, dengan topik pembicaraan ialah mengenai Mid. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor dari perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga.

Penutur 3 dan 4 merupakan penutur bahasa Bali yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Saat itu Penutur 1,2,3 menggunakan bahasa Indonesia disebabkan mereka berbeda bahasa pertama, tiba-tiba datang penutur 4 sebagai penutur bahasa Bali maka penutur 3 dan 4 langsung beralih ke bahasa Bali. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Bali.

4. Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Buol
1. Waktu : 17 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Ujian tengah semester
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Sudah belajar kau tadi malam?"
Pn2 : "Belum"
Pn1 : "Kenapa kau tidak belajar?"
Pn2 : "*Kourussan aku*" (ada urusanku)
Pn1 : "*Urusan oyo koyo*" (Urusan apa juga)
Pn2 : "*Kato ponginduonum?*" (Kenapa kau tanya?)
Pn3 : "Apa juga kamu dua bilang ini, kamu bicarakan saya?"
Pn1 : "Uhh sensitif sekali, bukan kau yang kita bicarakan"
Pn3 : "Sudahlah pergi belajar kamu dua supaya kamu kasi tau saya"
Pn1 : "*Kadunon mapobalajaran Wan*" (Pergi belajar sudah sana Wan)
Pn2 : "ohh iyoo saya pergi dulu". (oh iya saya pergi dulu)

Tuturan berlangsung pada hari Jumat tanggal 17 November 2017 di kampus Gazebo. Para pembicara terlibat di dalam tuturan ini adalah penutur 1,2,3 dengan topik Ujian Tengah Semester. Penyebab terjadinya alih kode yakni perubahan topik pembicaraan.

Penutur 1 dan 2 merupakan penutur bahasa Buol yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Saat itu penutur 1 dan 2 menggunakan bahasa Indonesia lalu penutur 2 menjawab pertanyaan penutur 1 menggunakan bahasa Buol. Mereka berdua beralih kode dari Bahasa Indonesia ke bahasa Buol. Saat itu tiba-tiba penutur 3 datang megahampiri penutur 1 dan 2 menggunakan bahasa Indonesia, penutur 1 dan 2 kembali beralih kode ke bahasa Indonesia disebabkan kehadiran orang ketiga. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Buol.

5. Alih kode bahasa Buol ke bahasa Indonesia
1. Waktu : 22 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Catatan mata kuliah
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Wi, Buyotangu buukum hayo mata kuliah koyaung diila turitongo"
(pinjam bukumu, mata kuliah kemarin saya tidak mencatat)

- Pn2 : "Saya belum juga, *tape*" (malas)
Pn1 : "Na, kau kemarin mencatat, bukumu saja saya pinjam?"
Pn3 : "oh iya ambil saja binderku dalam tas"

Tuturan berlangsung pada tanggal 22 November 2017 pukul 09.20 di kampus Gazebo. Topik pembicaraan ialah mengenai Catatan Mata Kuliah. Penyebab terjadinya alih kode ialah kehadiran orang ketiga.

Penutur 1 dan 2 merupakan penutur bahasa Buol yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Saat itu penutur 1 dan 2 menggunakan bahasa Buol yang sama-sama mereka pahami, tiba-tiba penutur 1 berbicara kepada penutur 3 dengan menggunakan bahasa Indonesia, Alih kode ini terjadi dari bahasa Buol ke bahasa Indonesia.

4.2.2 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

4.2.2.1 Faktor Kehadiran Orang Ketiga

Jika dua orang bercakap dalam bahasa pertama yang sama kemudian datang orang ketiga yang berbeda bahasa pertamanya, maka dua orang ini akan melakukan alih kode dari bahasa pertama (bahasa daerah) ke bahasa kedua (bahasa yang sama-sama mereka mengerti).

Contoh:

1. Waktu : 20 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Futsal
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Kapan kita main futsal?"
Pn2 : "Bagaimana kalau besok malam. Ada lawan kah?"
Pn3 : "Hee bro baru keliatan, berimba kareba?" (Apa kabar)
Pn1 : "Kareba lompe" (Kabar Baik)
Pn2 : "Jadi bemanan bos?"
Pn1 : "Nanti saya hubungi ulang kau".

Tuturan berlangsung pada hari Rabu 15 November 2017 berlatang belakang di Gazebo. Topik pembicaraan ialah mengenai Futsal. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor orang ketiga.

Pada percakapan diatas penutur 1 memulai pembicaraan menggunakan bahasa Indonesia karena mereka berbeda bahasa pertama. Saat itu tiba-tiba datang penutur 3 menyapa penutur 1 menggunakan bahasa Kaili, penutur 1 membalas sapaan penutur 3 karena mereka

merupakan penutur bahasa Kaili. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Kaili.

2. Waktu : 22 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Bazar
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Mengolu mokumpulu kita, mojarita kan bazar." (Besok kita kumpul, membahas bazar kita)
Pn2 : "Kamaimo apa kita mesua bunondona mengolu." (ayo kan kita besok pagi)
Pn1 : "Iya, jamo kubekakakareba pak ketua ante anggota." (iya nanti saya kabari dulu pak ketua dan anggota)
Pn2 : "ohh begini jo besok kita adakan pertemuan lagi apa kemarin cuman sedikit yang datang."
Pn3 : "Sip sudah itu bro"

Tuturan berlangsung pada hari Rabu tanggal 22 November 2017 pukul 11.12 wita, berlatar belakang di kampus Gazebo. Topik pembicaraan ialah mengenai Bazar. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor orang ketiga.

Penutur 1 dan 2 merupakan penutur bahasa Kaili yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Pada saat itu mereka membicarakan kegiatan bazar yang akan mereka laksanakan menggunakan bahasa Kaili disebabkan mereka memiliki kesamaan bahasa pertama, tiba-tiba penutur 3 datang dan penutur 2 beralih kode ke bahasa Indonesia disebabkan penutur 3 berbeda bahasa. Alih kode ini terjadi dari bahasa Kaili ke bahasa Indonesia.

3. Waktu : 17 November 2017
Tempat : Di depan kelas
Topik : Flashdisk
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Ee saya scan flashku di laptopmu ee, pake smadav atau avira, ada toh?"
Pn2 : "oh iya ada cuman smadav."
Pn3 : " Ri, Winrengi yolo flashmu, meloka lembai tugasku. (Pinjam dulu flashmu, saya mau copy tugasku."
Pn1 : "Masih ada virusnya jee, saya scan mi dulu nah?" (Masih ada virusnya saya scan saja dulu)
Pn3 : Oh iya pale scanmi dulu. (oh iya saya scan dulu)

Tuturan berlangsung pada hari Jumat pada tanggal 17 November 2017 pukul 08.56 wita, berlatar belakang di depan kelas. Topik pembicaraan ialah peminjaman Flash. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor orang ketiga.

Penutur 1 dan 3 saat itu mereka sedang bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia sambil menyalahkan laptop, tiba-tiba datang penutur 3 menyapa penutur 1 menggunakan bahasa Bugis ingin meminjam flash penutur 1. Penutur 1 kemudian beralih kode untuk menjawab penutur 3 yang berbahasa Bugis. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke Bahasa Bugis.

4. Waktu : 15 November 2017
Tempat : Di dalam kelas
Topik : Makanan
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Ayo pergiki makan"
Pn2 : "Iya saya juga lapar tapi Tunggu dulu, *ma be'da ka jolo*" (pake bedak dulu saya)
Pn3 : "Ayo, saya lapar"
Pn1 : "*Sitta no, Malupu nae, Cappu mattu nanre*" (Cepatlah, sudah lapar saya ini, habis nanti nasi).
Pn3 : "Ayo, cepat sudah lapar sekali saya ini dari tadi malam saya belum makan"
Pn2 : "Iyoo, ayo sudah"

Tuturan berlangsung pada hari Rabu 15 November 2017 Pukul 10.14 wita, berlatar belakang di dalam kelas. Para pembicara yang terlibat dalam tuturan ini adalah Ema, Devi, Della dengan topik pembicaraan yakni Makan. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor dari orang ketiga.

Penutur 1 dan 2 merupakan penutur bahasa Bugis yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Saat itu penutur 1 menggunakan bahasa Indonesia disebabkan penutur 3 merupakan penutur bahasa yang berbeda, namun penutur 2 membalas tuturan penutur 1 menggunakan bahasa Bugis, penutur 1 memilih beralih kode untuk mengimbangi kemampuan bahasa penutur 2. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Bugis.

5. Waktu : 15 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Ujian tengah semester
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : Sudah belajar ko?
Pn2 : Tidak ada saya belajar
Pn3 : "Belum, *Sinto bo tuni?*" (Sudah dari tadi?)
Pn4 : "*Ondeng, saya mare teko*" (Belum, saya baru datang)
Pn3 : "temanku yang paling cantik kasih tau saya sebentar ee kalau Mid"
Pn1 : "Nah saya juga belum bagaimana mau kasi tau kau mang"

Tuturan berlangsung pada hari Selasa 14 November 2017 Pukul 07.55 wita, berlatang belakang di dalam kelas. Para pembicara yang terlibat dalam tuturan ini adalah Sri, Komang, Fadila, Ida, dengan topik pembicaraan ialah mengenai Mid. Penyebab terjadinya alih kode adalah faktor dari perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga.

Penutur 3 dan 4 merupakan penutur bahasa Bali yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Saat itu Penutur 1,2,3 menggunakan bahasa Indonesia disebabkan mereka berbeda bahasa pertama, tiba-tiba datang penutur 4 sebagai penutur bahasa Bali maka penutur 3 dan 4 langsung beralih ke bahasa Bali. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Bali.

6. Waktu : 22 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Catatan mata kuliah
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Wi, Buyotangu buukum hayo mata kuliah koyaung diila turitongo"
(pinjam bukumu, mata kuliah kemarin saya tidak mencatat)
Pn2 : "Saya belum juga, *tape*" (malas)
Pn1 : "Na, kau kemarin mencatat, bukumu saja saya pinjam?"
Pn3 : "oh iya ambil saja binderku dalam tas"

Tuturan berlangsung pada tanggal 22 November 2017 pukul 09.20 di kampus Gazebo. Topik pembicaraan ialah mengenai Catatan Mata Kuliah. Penyebab terjadinya alih kode ialah kehadiran orang ketiga.

Penutur 1 dan 2 merupakan penutur bahasa Buol yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Saat itu penutur 1 dan 2 menggunakan bahasa Buol yang sama-sama mereka pahami, tiba-tiba penutur 1 berbicara kepada penutur 3 dengan menggunakan bahasa

Indonesia, Alih kode ini terjadi dari bahasa Buol ke bahasa Indonesia.

7. Waktu : 17 November 2017
Tempat : Di Gazebo
Topik : Ujian tengah semester
Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : "Sudah belajar kau tadi malam?"
Pn2 : "Belum"
Pn1 : "Kenapa kau tidak belajar?"
Pn2 : "*Kourussan aku*" (ada urusanku)
Pn1 : "*Urusan oyo koyo*" (Urusan apa juga)
Pn2 : "*Kato ponginduonum?*" (Kenapa kau tanya?)
Pn3 : "Apa juga kamu dua bilang ini, kamu bicarakan saya?"
Pn1 : " Uhh sensitif sekali, bukan kau yang kita bicarakan"
Pn3 : "Sudahlah pergi belajar kamu dua supaya kamu kasi tau saya"
Pn1 : "*Kadunon mapobalajaran Wan*" (Pergi belajar sudah sana Wan)
Pn2 : "ohh iyoo saya pergi dulu". (oh iya saya pergi dulu)

Tuturan berlangsung pada hari Jumat tanggal 17 November 2017 di kampus Gazebo. Para pembicara terlibat di dalam tuturan ini adalah penutur 1,2,3 dengan topik Ujian Tengah Semester. Penyebab terjadinya alih kode yakni hadirnya orang ketiga.

Penutur 1 dan 2 merupakan penutur bahasa Buol yang aktif menggunakan bahasa tersebut setiap harinya. Saat itu penutur 1 dan 2 menggunakan bahasa Indonesia lalu penutur 2 menjawab pertanyaan penutur 1 menggunakan bahasa Buol. Mereka berdua beralih kode dari Bahasa Indonesia ke bahasa Buol. Saat itu tiba-tiba penutur 3 datang megampingi penutur 1 dan 2 menggunakan bahasa Indonesia, penutur 1 dan 2 kembali beralih kode ke bahasa Indonesia disebabkan kehadiran orang ketiga. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Buol.

4.2.2.4 Faktor Perubahan Topik Pembicaraan

Beralihnya topik pembicaraan dari topik yang satu ke topik yang lain, merupakan sebab terjadinya alih kode.

Contoh:

1. Waktu : 13 November 2017
Tempat : Di depan kelas
Topik : Tugas kuliah

Partisipan : Mahasiswa

Percakapan

- Pn1 : Lis, sudah kau tugas makalah yang di kasih ibu kemarin?
Pn2 : Belum, kalau kau?
Pn1 : "Kalau saya baru materinya saya cari belum saya susun"
Pn3 : "Weii apa yang kamu bicarakan?"
Pn1 : "Masalah tugas kemarin Na"
Pn3 : "Ooohhhhh"
Pn2 : "Eee Ana, kau liat *anto ulu natingge kirena*, hahaha" (*anto* lebar sekali jidatnya)
Pn3 : "*Nadoyo iko hei, nemo mompangajoka tau*" (*Gila kau ini, tidak boleh menghina orang*)
Pn2 : "Hahaha"
Pn3 : "Hahaha"
Pn1 : "Kenapa kamu ketawa-ketawa, ada yang lucu?"
Pn2 : "Tidak kenapa-kenapa, hahaha."
Pn3 : "Hahaha, iya Nita tdk kenapa-kenapa oohhh."

Tuturan ini berlangsung pada hari Senin tanggal 13 November 2018 pukul 10.15 wita, berlatar belakang depan kelas. Para pembicara yang terlibat dalam tuturan ini adalah Penutur 1, 2, dan 3 dengan topik pembicaraan tugas kuliah. Penyebab terjadinya alih kode adalah berubahnya topik pembicaraan.

Penutur 1 merupakan penutur bahasa Gorontalo, dalam percakapan diatas bahwa penutur 1 sedang bercakap kepada penutur 2 dan 3 menggunakan bahasa Indonesia, ketika percakapan sedang berlangsung tiba-tiba penutur 2 memilih beralih kode menggunakan bahasa Kaili kepada penutur 3. Penutur 3 mengimbangi kemampuan berbahasa penutur 3. Alih kode ini terjadi dari Bahasa Indonesia ke bahasa Kaili.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dengan pemaparan hasil dan pembahasan dari penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk dan faktor alih kode nonformal dalam tuturan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia merupakan suatu tindakan untuk melancarkan komunikasi dalam interaksi mahasiswa yang berbeda bahasa pertama. Alih kode digunakan dalam tuturan sebagai alat untuk menghubungkan antara penutur satu

dengan penutur lain agar apa yang menjadi pesan dalam tuturan itu bisa sampai kepada mitra tutur seperti yang diharapkan oleh para penuturnya. Disadari maupun tidak alih kode menjadi kebutuhan dalam interaksi dengan penutur lain. Dapat kita lihat pula bahwa bentuk alih kode dan faktor-faktor yang didapatkan dilokasi penelitian adalah bentuk alih kode Eksternal dan faktor penyebab alih kode meliputi faktor penutur, mitra tutur, kehadiran penutur ketiga, dan perubahan topik pembicaraan. Pendapat Chaer, faktor penyebab terjadinya alih kode ada lima faktor sedangkan di dalam penelitian ini faktor yang didapatkan hanya empat faktor saja karena peneliti hanya meneliti tuturan mahasiswa nonformal.

5.2 Saran

Selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan kepada penutur bahasa Kaili, bahasa Bugis, bahasa Buol, dan Bali meningkatkan kemampuan diri dalam berbahasa daerah dan bahasa Indonesia. Hal itu perlu dilakukan karena kita memiliki tingkat kebutuhan tinggi, bahkan hampir semua kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari harus berurusan dengan mitra tutur yang berbeda bahasa pertama dimanapun berada. Disamping itu peneliti juga menyarankan agar para peneliti dalam bahasa daerah selanjutnya bisa menambah topik-topik penelitian, mengingat kemungkinan punahnya bahasa daerah ini tidak bisa dipungkiri.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abdullah.Achmad.(2012). *LinguistikUmum*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Haryanta, Agung Tri. (2012). *Kamus Sastra Indonesia dan Kebahasaan*. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Muda.
- [4] Herman. (2013). *Alih Kode Intraksi Percakapan Jual Beli di Pasar Inpres Manonda Palu*. tidak diterbitkan. Palu: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- [5] Mujiyanto, Sunaryo, et al. (2013). *Bahasa Indonesia untuk Karangan Ilmiah*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- [6] Nurhasanah. (2014). *Alih Kode Percakapan Masyarakat Desa Malulu Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli*. tidak diterbitkan. Palu: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- [7] Padmadewi, Merylana dan Hadi Saputra. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- [8] Raviga, Siti. (2011). *Alih kode di Desa Kaluku Bula*. tidak diterbitkan. Palu: Prodi Pendidikan Bahasa

- Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- [9] Rokhman, Fathur. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [10] Suandi, I Nengah. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [11] Sugihastuti. (2000). *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- [13] Sumarno dan Paina. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda
- [14] Suwito. (1978). *Pengantar Awal Sosiolinguistik*. Surakarta : Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.